

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Sebagai salah satu sektor andalan yang diharapkan mampu memberikan sumbangan devisa bagi Negara pada saat ini dan pada masa datang, pariwisata memiliki kerentanan terhadap faktor-faktor lingkungan alam, keamanan, dan aspek global lainnya (Primantoro, 2015:12) <http://ejournal.stipram.net/>.

Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan Industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (Suhendroyono;2016) <http://ejournal.stipram.net/>.

Menurut Undang Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Berdasarkan definisi Organisasi Pariwisata Dunia, pariwisata atau *tourisme* adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisataan. Kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya

lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa. (Suyitno, 2013:68) <http://ejournal.stipram.net/>.

Pengembangan pariwisata di Indonesia semakin digalakkan oleh pemerintah Indonesia, dalam rangka mendatangkan dan meningkatkan devisa negara (state revenue). Dengan kata lain, segala usaha yang berhubungan dengan kepariwisataan merupakan usaha yang bersifat komersial dengan tujuan utama mendatangkan devisa negara. Di samping itu, pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri (Soebyanto 2018:2) <http://ejournal.stipram.net/>.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang mempunyai banyak tempat wisata yang diminati wisatawan seperti, wisata alam, wisata buatan dan wisata minat khusus. Di Yogyakarta ini juga memiliki bangunan sejarah yang saat ini masih digunakan atau dirawat dengan contoh seperti gedung BNI 46, gedung Kantor Pos, Benteng *Vrendebrug*, bangunan Museum Jenderal Besar Soedirman, dll.

Museum Jenderal Besar Sudirman didirikan pada masa pemerintahan kolonial Belanda, sekitar tahun 1890 yang terletak di Jalan Bintaran Wetan No. 3 Yogyakarta, seluas 1.255 m² di atas tanah seluas 3.360 m². Bentuk bangunan museum adalah limasan. Syarat sebuah rumah limasan yaitu pendapa, bangunan utama, dan bangunan sayap kanan kiri tetapi di museum hanya tidak terdapat pendapa. Bangunan ini tergolong unik, artistik dan antil karena menggunakan atap sirap, pintu-pintu besar dari kayu jati yang terkesan megah dan indah, apalagi dengan sentuhan seni pada beberapa tiangnya serta lantai

marmer yang serasi, maka tidaklah mengherankan bila banyak wisatawan yang berkunjung mengabadikan keberadaan bangunan yang sudah menjadi cagar budaya ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil penelitian mengenai Museum Jenderal Besar Soedirman yang berjudul “PENGELOLAAN MUSEUM JENDERAL BESAR SOEDIRMAN UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI YOGYAKARTA”.

B Rumusan Masalah

Ada beberapa hal yang menjadi perumusan permasalahan dalam laporan penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran pemerintah dalam mengelola Museum Jenderal Besar Soedirman?
2. Bagaimana upaya mengelola Museum Jenderal Besar Soedirman sebagai cagar budaya yang menarik untuk dikunjungi ?

C Batasan Penelitian Masalah

Mengingat luasnya jangkauan permasalahan yang ada pada Museum Jenderal Besar Soedirman dan menghindari salah penafsiran mengenai judul artikel ilmiah dan memudahkan pembaca dalam mengkaji isinya, serta membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu adanya batasan masalah yaitu peran pemerintah dalam mengelola Museum Jenderal Besar Soedirman dan upaya pengelolaan Museum Jenderal Besar Soedirman dalam meningkatkan kunjungan di Yogyakarta.

D Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pengelolaan Museum Jenderal Besar Soedirman

2. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

E Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis setelah penulisan ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Penulis.
 - a. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pariwisata khususnya *heritage tourism*.
 - c. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai upaya pengelolaan serta hambatan yang dihadapi dalam mengelola Museum Jenderal Besar Soedirman.
 - d. Sebagai bentuk nyata dalam penerapan ilmu pariwisata yang selama ini diperoleh dalam proses perkuliahan dikampus, *domestic case study*, dan *foreign case study*.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata, terlebih untuk objek wisata cagar budaya. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai insfastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata, tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. mengingat pentingnya pentingnya peran pemerintah, maka manfaat penelitian ini ialah :

- a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan Museum Jenderal Besar Soedirman.

- b. Untuk membantu Pemerintah dalam menentukan upaya apa yang akan dilakukan dalam mengelola Museum Jenderal Besar Soedirman.
 - c. Untuk membantu Pemerintah dalam melihat hambatan dan kendala apa saja yang sudah/ akan terjadi dalam mengelola Museum Jenderal Besar Soedirman.
3. Bagi Masyarakat
- a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka.
 - b. Untuk ikut serta dalam mempromosikan Museum Jenderal Besar Soedirman.
4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)
- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan Daya Tarik wisata *heritage* Museum Jenderal Besar Soedirman.
 - c. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengetahui upaya dalam pengelolaan suatu Daya Tarik Wisata Sejarah.